



Teknik Guru PAK Dalam Menyampaikan Khotbah

Oloria Malau^{a*}, Sry Rezeki Pardede^b, Selvia Yoseva Pasaribu^c, Tina Delima Uli Marpaung^d

^{a,b,c,d}Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: oloriamalau.dra@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) teachers have an important role as bearers of God's Word to build students' faith and character. Delivering sermons that are relevant to students' daily lives and delivered clearly, simply and interestingly is the key to success. PAK teachers are also expected to be able to become living examples by applying Biblical values. Preaching technique involves aspects of appearance, delivery method (impromptu, memorizing, reading text, or extemporaneous), use of expression (body movements, eye gaze, and voice intonation), as well as setting duration. Effective delivery requires a combination of technical preparation and spiritual sensitivity, so that students not only hear but also feel the impact of the Word in their lives.

Keywords: *Teacher Techniques, Sermons, Homiletics*

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting sebagai pembawa Firman Tuhan untuk membangun iman dan karakter siswa. Penyampaian khotbah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta disampaikan secara jelas, sederhana, dan menarik menjadi kunci keberhasilan. Guru PAK juga diharapkan mampu menjadi teladan hidup dengan menerapkan nilai-nilai Alkitab. Teknik berkhotbah melibatkan aspek penampilan, metode penyampaian (impromptu, menghafal, membaca teks, atau ekstemporer), penggunaan ekspresi (gerakan tubuh, pandangan mata, dan intonasi suara), serta pengaturan durasi. Penyampaian yang efektif membutuhkan perpaduan persiapan teknis dan sensitivitas spiritual, sehingga siswa tidak hanya mendengar tetapi juga merasakan dampak Firman dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Teknik Guru, Khotbah, Homelitika

1. PENDAHULUAN

Menurut Nainggolan (2011:102), guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah seorang pendidik yang mengajarkan iman Kristen serta meneladani Yesus sebagai Guru Agung dalam kehidupan sehari-hari dan profesinya. Menurut Tong (2010: 23-29), seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berkualitas adalah guru yang telah mengalami kelahiran baru, mencerminkan karakter Kristus, memiliki pemahaman akan kebenaran, dan memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, seorang guru PAK sebagai pendidik harus terlebih dahulu mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, agar mampu mengemban tanggung jawab dalam mendidik. Sidjabat (1993:100) menambahkan bahwa selain berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai, guru PAK juga memiliki fungsi sebagai pemberita Injil, imam, gembala, konselor, dan teolog. Sementara itu, Boehlke (2000:698) menjelaskan bahwa guru PAK adalah seorang fasilitator pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, alat bantu, pernyataan, dan objek lain untuk membantu orang bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan memperdalam pengalaman percaya secara pribadi. Jadi Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan ajaran iman Kristen, tetapi juga meneladani Yesus Kristus dalam kehidupan dan tersembunyi. Guru PAK berperan multifungsi, meliputi pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, pemberita Injil, imam, gembala, konselor, dan teolog. Selain itu, guru PAK juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menggunakan berbagai sumber untuk membantu peserta didik bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen.

Istilah khotbah berasal dari kata sifat Yunani "homiletika," yang diambil dari kata kerja Yunani homilein, yang berarti "bercakap-cakap." Dari kata ini, muncul istilah homiletika, yang sering dikaitkan dengan kata techne. Gabungan kedua kata ini, techne homiletika, berarti "ilmu pergaulan" atau "ilmu bercakap-cakap." Homiletika berhubungan dengan cara menyampaikan firman Tuhan (Alkitab) yang menyelamatkan. Menurut P.H. Pouw dalam bukunya Uraian Singkat Tentang Homiletik, istilah homiletik berasal dari kata Yunani homilia, yang berarti perundingan, penguraian, atau khotbah. Dalam bahasa Indonesia, homiletik diterjemahkan sebagai "ilmu berkhotbah" atau "pelajaran berbicara di depan orang banyak." Walaupun menjadi pelajaran bangsa Barat, homiletik sebenarnya berasal dari tradisi bangsa Israel, seperti yang tergambar dalam Kitab Suci. Khotbah memiliki keterkaitan dengan kebaktian di sinagoge Yahudi dan kebaktian Kristen. Hal ini wajar, mengingat orang Kristen pada masa awal terdiri dari orang Yahudi. Pada abad pertama, para rasul, termasuk Paulus, aktif menghadiri kebaktian di sinagoge dan menyampaikan berita di sana (lih. Yakobus 2:1-8; Kisah Para Rasul 9:20; 13:14-15). Yuyung Nehemia menyatakan bahwa berkhotbah adalah menyampaikan kabar sukacita tentang Allah dan kehendak-Nya. Tugas ini dilakukan oleh orang yang terpanggil, dipimpin oleh Roh Kudus, dan bertujuan memenuhi kebutuhan pendengar serta mendorong mereka mengambil keputusan. Karena itu, berkhotbah adalah tugas yang berat, karena tidak mengandalkan kekuatan atau kepintaran manusia, melainkan kuasa Roh Kudus. Pengkhotbah harus memiliki motivasi murni

untuk memuliakan Tuhan, menjadi pelaku firman, dan memberikan teladan kepada jemaat.

Guru adalah elemen penting dalam proses pembelajaran di bidang pendidikan, dengan tanggung jawab yang besar. Mereka berperan sebagai pembimbing bagi siswa untuk memahami dan menghadapi berbagai hal terkait pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar serta membangun hubungan yang erat dengan siswa agar dapat memahami karakter mereka dengan baik. Selain itu, guru PAK harus menggunakan metode yang menarik untuk menyampaikan firman Tuhan. Metode dapat diartikan sebagai "teknik," "cara," atau "prosedur." Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menghubungkan kebenaran Alkitab dengan para murid. Dalam pengajaran yang kreatif, metode memiliki peran yang sangat penting. Tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan sebuah pengajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan mengajar adalah memiliki tujuan. J. M. Price menyatakan bahwa banyak guru bekerja dari tahun ke tahun tanpa tujuan yang jelas, selain menyampaikan materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Tanpa tujuan yang jelas, seorang guru tidak akan mampu mengajar dengan baik, bahkan para murid pun tidak akan menyukai proses pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki pengajaran yang menarik serta tujuan yang jelas dan tepat. Sidjabat menjelaskan beberapa dimensi tujuan dalam mengajar, yaitu:

- a. tujuan yang mengarah pada perubahan dalam hal pengetahuan dan pemahaman, yang dikenal sebagai tujuan kognitif;
- b. perubahan dalam sikap, emosi, dan kehendak, yang biasa disebut sebagai tujuan afektif;
- c. perubahan dalam keterampilan, kemampuan praktis, atau tindakan nyata, yang umumnya disebut sebagai tujuan psikomotorik atau konatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Khotbah dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Khotbah dalam konteks Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu penyampaian firman Tuhan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pembentukan karakter kristiani bagi peserta didik. Khotbah tidak hanya berbentuk komunikasi satu arah, tetapi juga sarana pembelajaran yang efektif jika disampaikan dengan teknik yang tepat (Panggabean, 2019). Dalam khotbah, unsur-unsur seperti materi, metode penyampaian, dan keterlibatan pendengar menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sidjabat, 2020).

Menurut Ekklesiastik (2021), khotbah dalam konteks PAK harus memiliki tiga komponen utama: Pemaparan Alkitab secara sistematis, mengaitkan kebenaran firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan dampak bagi perubahan karakter yang berpusat pada Kristus.

2.2 Peran Guru PAK dalam Menyampaikan Khotbah

Guru PAK tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *penyampai firman Tuhan* yang memegang peran penting dalam membentuk pemahaman teologis dan etika Kristen peserta didik (Manurung, 2018). Seorang guru diharapkan mampu

menggabungkan prinsip pedagogis dengan teologi homiletik agar penyampaian khotbah lebih relevan dan efektif.

Menurut Mulyadi (2020), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru PAK dalam menyampaikan khotbah, yaitu tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, dan menggunakan media dan teknik bercerita agar siswa tidak merasa bosan.

2.3 Teknik Penyampaian Khotbah dalam Konteks Pembelajaran PAK

Teknik penyampaian khotbah yang efektif dalam PAK memerlukan perencanaan yang matang dan pendekatan yang inovatif. Saragih (2017) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan guru PAK dalam menyampaikan khotbah, antara lain penyampaian khotbah melalui cerita Alkitab yang dikemas secara menarik, melibatkan peserta didik melalui diskusi atau tanya jawab untuk memahami isi khotbah, dan menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau media presentasi. Selain itu, Hutapea (2019) menekankan bahwa teknik khotbah yang interaktif cenderung lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Alkitab. Dalam pendekatan ini, siswa bukan hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber sastra yang berkaitan dengan topik yang relevan dan terdengar akademis, seperti buku, jurnal, komentar dan sumber internet yang dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menyampaikan khotbah kepada peserta didik sangat penting dalam membangun pondasi iman dan karakter mereka. Meskipun tidak selalu menjadi tugas formal mereka, guru PAK dapat memainkan peran yang signifikan dalam konteks pembelajaran agama di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan sebagai pembawa Firman Tuhan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan rohani dan kehidupan sehari-hari siswa. Pesan yang disampaikan dalam khotbah perlu dirancang agar jelas, sederhana, dan menarik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru PAK perlu memiliki kepekaan terhadap kebutuhan spiritual siswa, tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana Firman Tuhan dapat menjadi solusi atas berbagai persoalan hidup mereka. Sebagai teladan, guru PAK harus menunjukkan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perkataan, dan perilaku guru menjadi gambaran nyata dari khotbah yang disampaikan, memungkinkan siswa melihat langsung bagaimana Firman Tuhan diwujudkan dalam tindakan. Teknik Menyampaikan Khotbah:

1. Penampilan Pengkhotbah

Penampilan seorang pengkhotbah saat berkhotbah sangat memengaruhi kesan awal terhadap dirinya dan pesan yang akan disampaikan. Penampilan yang baik dapat meningkatkan simpati jemaat terhadap isi khotbah. Beberapa aspek penting dalam penampilan ini adalah:

- a. Langkah Menuju Podium
Bagi pengkhotbah pemula, langkah menuju podium sering kali menjadi momen yang menegangkan, sehingga ia terlihat gugup atau kaku. Oleh karena itu, pengkhotbah disarankan untuk berjalan dengan tenang, santai, dan wajar agar dapat mengendalikan diri dan menciptakan kesan percaya diri.
 - b. Kerapian
Penampilan yang rapi mencakup rambut yang tersisir rapi dan tidak mencolok, serta tata rias yang wajar, khususnya bagi perempuan, agar tidak menarik perhatian lebih dari isi khotbah. Penampilan yang berlebihan dapat menjadi bahan pembicaraan jemaat dan mengalihkan perhatian dari Firman Tuhan.
 - c. Tata Cara Berpakaian
Pengkhotbah perlu memperhatikan kerapian dan keserasian pakaian, termasuk pemilihan warna dasi, kemeja, dan celana. Jika menggunakan toga atau pakaian fungsional seperti gaun hitam, dasi putih (bef), atau stola, pakaian tersebut harus bersih dan rapi karena melambangkan jabatan dan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan dan gereja. Pakaian ini tidak menjadi tujuan utama, melainkan sarana simbolis untuk mendukung penyampaian Firman.
2. Metode Berkhotbah
- Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan khotbah. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- a. Impromptu Speech
Metode ini dilakukan secara spontan, biasanya ketika pengkhotbah diminta berbicara mendadak tanpa persiapan. Pengkhotbah hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki dan situasi jemaat saat itu. Kelebihan metode ini adalah fleksibilitas dan relevansi isi khotbah dengan kondisi jemaat. Namun, metode ini memerlukan kreativitas dan kemampuan berpikir cepat.
 - b. Memorized Speech
Dalam metode ini, pengkhotbah menghafal naskah khotbah secara lengkap. Kelebihannya adalah semua ide tersampaikan dengan tepat, tanpa kehilangan poin penting. Namun, kelemahannya adalah pengkhotbah bisa terlihat kaku, kurang menjiwai, dan sulit menyesuaikan isi khotbah dengan reaksi pendengar.
 - c. Read Speech
Metode ini melibatkan membaca teks khotbah yang telah disiapkan. Keunggulannya adalah ketepatan isi yang disampaikan sesuai naskah. Namun, metode ini dapat terasa kaku karena pembicara cenderung fokus pada teks dan kurang berinteraksi dengan jemaat.
 - d. Ekstempor Speech
Metode ini memanfaatkan garis besar khotbah sebagai panduan tanpa menghafal seluruh isi. Pengkhotbah dapat mengembangkan ide sesuai kondisi jemaat, sehingga penyampaian menjadi lebih fleksibel dan alami. Metode ini sering dianggap lebih efektif karena menggabungkan kelebihan metode lainnya.
3. Ekspresi Dalam Berkhotbah
- Ekspresi sangat penting dalam berkhotbah karena dapat menciptakan suasana yang hidup, membangun interaksi dengan jemaat, dan menghilangkan kejenuhan. Gerakan tubuh, termasuk gerakan tangan, harus relevan dengan isi khotbah dan tidak berlebihan. Gerakan ini membantu menghindari kesan kaku di podium dan

memperjelas pesan yang disampaikan. Namun, gerakan seperti menggaruk tubuh atau memegang celana tanpa alasan harus dihindari. Pengkhotbah perlu mengarahkan pandangan mata kepada jemaat secara merata, tidak hanya fokus pada teks atau kelompok tertentu. Hal ini menciptakan kontak yang membuat suasana lebih hidup.

Variasi intonasi suara sangat penting untuk menekankan poin tertentu dan menghindari kebosanan. Bahasa yang digunakan harus sederhana, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penggunaan istilah asing perlu disertai penjelasan agar jemaat dapat memahaminya dengan baik.

4. Waktu Berkhotbah

Durasi ideal khotbah adalah sekitar 25–30 menit. Jika terlalu singkat, pesan yang disampaikan mungkin kurang mendalam. Namun, jika terlalu panjang, pendengar bisa merasa jenuh. Meskipun demikian, pengaruh Roh Kudus dalam penyampaian Firman dapat menghilangkan rasa bosan bagi jemaat yang rindu mendengarkan Firman Tuhan. Yang terpenting adalah isi khotbah yang relevan dan mendalam, sesuai dengan kehendak Tuhan dan kebutuhan jemaat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru PAK sebagai pembawa Firman Tuhan tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana pesan itu dikomunikasikan. Khotbah yang efektif memadukan persiapan matang, penggunaan metode yang sesuai, ekspresi yang hidup, dan durasi yang tepat, disertai teladan nyata dari guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, khotbah tidak hanya menjadi teori tetapi juga menjadi sarana membangun iman, karakter, dan pemahaman siswa akan Firman Tuhan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam menyampaikan khotbah, penampilan yang rapi dan sopan dapat meninggalkan kesan positif. Metode penyampaian seperti berbicara spontan, membaca teks, atau memanfaatkan garis besar dapat disesuaikan dengan situasi. Ekspresi tubuh, pandangan mata, dan intonasi suara yang tepat akan membuat khotbah lebih menarik dan hidup. Khotbah yang efektif tidak harus panjang, namun harus relevan, mendalam, dan disampaikan dengan cara yang sederhana serta menarik agar mudah dipahami semua orang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekklesiastik, J. (2021). *Pentingnya penyampaian khotbah yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bina Kasih Publisher.
- Hutapea, M. (2019). *Teknik interaktif dalam penyampaian firman Tuhan kepada siswa*. Medan: Lembaga Penerbit Kristen.
- Manga'pan Yotan(2022), PENTINGNYA PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI: *Jurnal Honei, Vol.4 No. 1*
- Manurung, T. (2018). *Peran guru PAK sebagai penyampai firman Tuhan dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi, R. (2020). *Prinsip dasar homiletik dalam pembelajaran agama Kristen*. Bandung: Pelita Hati.
- Naibaho Dorlan(2024), Kode Etik & Profesionalisme Guru. Banyumas. CV.PENA PERSADA. Hal 94.
- Saragih, J. (2017). *Metode kreatif dalam penyampaian khotbah di sekolah Kristen*. Jakarta: Mitra Kasih.
- Sidjabat, L. (2020). *Efektivitas penyampaian firman Tuhan dalam pendidikan rohani siswa*. Bandung: Cahaya Ilmu.
- Simanjuntak, H. (2021). *Tantangan guru PAK dalam menyampaikan khotbah di sekolah formal*. Medan: Pustaka Rohani.
- Tambunan, D. (2020). *Kompetensi guru PAK dalam membangun pondasi iman siswa*. Jakarta: Alkitab Mulia Press.
- Sibarani,Mortan. Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah. Jakarta. *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar(SETIA)*
- Sitompul,Arip.(2017). Homeletika.Medan. CV.Mitra Medan. Hal 123-132
- Tuju,Rifky. (2021). Metode Mengajar Yesus menurut Injil Markus. *Jurnal Teologi,Sosial, dan Budaya. Vol 4(1)*